

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif didasarkan atas perhitungan angka, bisa berupa frekuensi, peringkat, skor atau nilai selanjutnya dianalisa dengan menggunakan uji statistik untuk menjawab hipotesis-hipotesis penelitian yang spesifik. Disebut penelitian korelasional, karena menentukan tingkat hubungan antar variabel-variabel yang berada dalam suatu populasi.⁶⁷ Karakteristik dari penelitian korelasional adalah menghubungkan dua variabel atau lebih, besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi, dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi variabel dan datanya bersifat kuantitatif.⁶⁸ Dalam rancangan penelitian korelasional, peneliti menggunakan uji statistik korelasional untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan (atau hubungan) antara dua variabel atau lebih, atau beberapa set skor⁶⁹.

Desain Penelitian ini korelasional eksplanatorik, suatu rancangan korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel

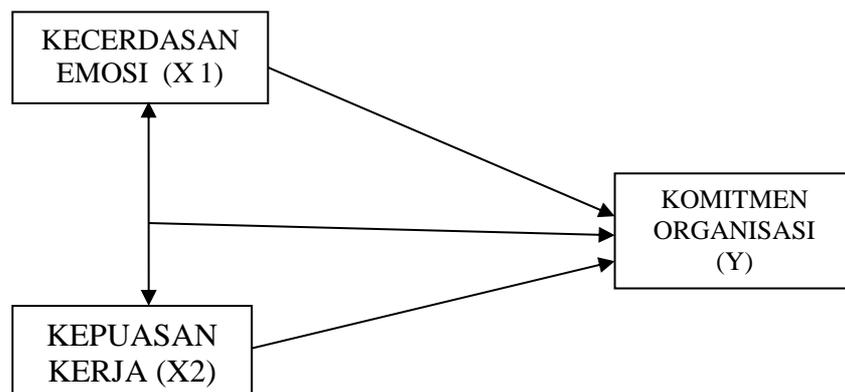
⁶⁷ Alsa, Asmadi. 2011. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 61

⁶⁸ Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 38.

⁶⁹ Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta : pustaka pelajar . h. 664. Edisi kelima

(atau lebih) itu berkorelasi, artinya, perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu tercermin dalam perubahan pada variabel lain⁷⁰.

Gambar 3.1. Desain Penelitian



Berdasarkan Desain Penelitian korelasional eksplanatorik, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tidak mengadakan perlakuan terhadap subjek penelitian melainkan menganalisis data-data yang telah terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Artinya manipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan, namun hanya menggali fakta-fakta dari peristiwa yang telah terjadi dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang merefleksikan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti sehingga peneliti sering menggunakan frase derajat hubungan antara dua variabel⁷¹.

⁷⁰ Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan...* h. 669

⁷¹ creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan...* h. 671

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah se-kota Yogyakarta . Adapun waktu penelitian di SMA Muhammadiyah se kota Yogyakarta pada bulan mei sampai dengan bulan September 2018.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷² Populasi pada penelitian kali ini adalah seluruh guru ISMUBA SMA se-Kota Yogyakarta tahun pelajaran 2017 –2018 sebanyak 47 guru. Adapun nama-nama sekolah dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Se-kota Yogyakarta
Tahun 2017

No	Ket	Muhi	Muha	Muga	Mupat	Muma	Munem	Mutu	Jumlah
	Guru ISMUBA	10	9	7	7	4	2	8	47
	a. DPK	1	–	–	–	–	–	1	2
	b. GTY	3	6	3	–	1	1	4	18
	c. GTT	6	3	4	7	3	1	3	27

Sampel adalah contoh atau bagian dari populasi yang diikutkan dalam analisis data dan digunakan untuk menyimpulkan populasi/

⁷² Sugiyono, 2008. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta, h. 38.

menggeneralisasikan⁷³. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus atau sampel total sehingga seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 47 guru ISMUBA SMA se-Kota Yogyakarta.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan emosi (X_1)

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengenali dan mengelola emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, mampu memahami dan menangkap arti perasaan orang lain dengan efektif, serta mampu berinteraksi dan membina hubungan baik serta cermat membaca situasi sehingga membimbing ia untuk mengambil keputusan yang terbaik. Kecerdasan emosi menurut Salovey dapat diukur dengan indikator: (a) Mengenali emosi diri; (b) Mengelola emosi; (c) Memotivasi diri sendiri; (d) Mengenali emosi orang lain; (e) Membina hubungan dengan orang lain.⁷⁴

2. Kepuasan Kerja (X_2)

kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya, sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja⁷⁵. Untuk itu dapat disimpulkan alat ukur yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah model Ashar Sunyoto Munandar yang terdiri dari 5 variabel kepuasan kerja terdiri dari: (a) Ciri-

⁷³ Sigit, Suhardi. 2003. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. STIE Gamma. h.67

⁷⁴Goleman, Daniel. 2009. *Emotional ...*h. 58-59.

⁷⁵ Riduwan. 2015. *Metode & Teknik Menyusun proposal penelitian*, Bandung: Alfabeta. h. 384

ciri intrinsik Pekerjaan; (b) Imbalan yang dirasakan adil (*Equitable reward*); (c) Penyeliaan; (d) Rekan- rekan sejawat yang menunjang; (e) Kondisi kerja yang menunjang.

3. Komitmen organisasi (Y)

Komitmen organisasi adalah bentuk loyalitas dan identifikasi diri guru terhadap organisasi sekolah tempat mereka mengabdikan. Komitmen organisasi dapat diukur melalui indikator sebagai berikut: (a) Komitmen afektif; (b) Komitmen berkelanjutan; (c) Komitmen normatif.

Tabel 3.2
Variable dan Indikator Penelitian

Variabel	Demensi
Kecerdasan Emosi (Salovey, Goleman 2009)	1. Mengenali emosi diri
	2. Mengelola emosi
	3. Memotivasi diri sendiri
	4. Empati
	5. Membina hubungan dengan orang lain
Kepuasan kerja (Ashar Sunyoto Munandar, 2014)	1. Ciri-ciri Intrinsik Pekerjaan
	2. Imbalan yang dirasakan adil (<i>Equitable reward</i>)
	3. Penyeliaan
	4. Rekan- rekan sejawat yang menunjang
	5. Kondisi kerja yang menunjang
Komitmen Organisasi	1. Komitmen afektif

(Meyer&Allen, 1999 dan Luthans, 2006)	2. Komitmen berkelanjutan
	3. Komitmen Normatif

Indikator – indikator di atas kemudian dikembangkan menjadi pernyataan skala likert. Adapun item pernyataan skala likert tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Item Skala Penelitian Sebelum Uji Validitas

Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional				
Variabel	Definisi operasional	Demensi	Indikator	No Item
Kecerdasan Emosi Salovey, (Goleman 2009)	Kecerdasan Emosi adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, dan mampu memahami orang lain secara efektif agar dapat digunakan untuk untuk	1. Mengenali emosi diri	a. Kesadaran emosi	1, 2
			b. Penilaian diri.	3
			c. Percaya diri.	4
		2. Mengelola emosi	a. Kendali diri	5,6
			b. Kewaspadaan diri/ sifat dapat dipercaya	7
			c. Adaptif .	8
			d. Inovasi.	9
		3. Memotivasi diri sendiri	a. Dorongan prestasi.	10, 11
			b. Inisiatif	12, 13, 14
			c. Optimisme	15
			d. Optimisme.	16, 17
		4. Mengenali emosi orang lain	a. Memahami orang lain	18
			b. Orentasi	19,2

Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional				
Variabel	Definisi operasional	Demensi	Indikator	No Item
	mengambil keputusan yang terbaik.	atau empati	pelayanan	0, 21
			c. Mengembangkan orang lain	22
		5. Membina hubungan dengan orang lain	a. komunikatif	25
			b. Katalisator perubahan.	24

Kisi-kisi kecerdasan emosional dari Antonina Pantja Juni Wulandari (April 2011), *Profiling kecerdasan emosional mahasiswa*; Humaniora vol.2 no.1, h. 190-200

Kisi-kisi Angket Kepuasan kerja				
Variabel	Definisi operasional	Demensi	Indikator	No Item
Kepuasan kerja (Ashar Sunyoto Munandar, 2014)	Kepuasan kerja adalah kepuasan kerja merupakan hasil tanggapan dari derajat rasa suka atau tidak sukanya tenaga kerja terhadap berbagai aspek dari pekerjaannya	1. Ciri-ciri Intrinsik Pekerjaan	a. Sesuai kemampuan & latar belakang pendidikan	1
			b. keragaman	2, 3
			c. Tugas yang penting	4
			d. Otonomi	5
		2. Imbalan yang dirasakan adil (<i>Equitable reward</i>)	a. Imbalan sesuai harapan	6
			b. Keseimbangan antara imbalan dan tanggung jawab	7, 8
			c. Keadilan imbalan	9,10
		3. Penyeliaan	a. Fungsional	11, 12
			b. <i>Entity</i>	13, 14
		4. Rekan-rekan sejawat yang menunjang	Hub harmonis & saling kerjasama	15, 16, 17

Kisi-kisi Angket Kepuasan kerja				
Variabel	Definisi operasional	Demensi	Indikator	No Item
		5. Kondisi kerja yang menunjang	Fasilitas memadahi	18, 19, 20

Kisi-kisi Angket komitmen organisasi				
Variabel	Definisi operasional	Demensi	Indikator	No Item
Komitmen Organisasi (Meyer&Allen, 1999 dan Luthans, 2006)	Komitmen organisasi adalah bentuk keberpihakan dan loyalitas pegawai terhadap organisasi dan tujuan organisasi dan merupakan kumpulan dari perasaan dan kepercayaan yang dimiliki oleh para pegawai terhadap	<i>Affective commitment</i> (Komitmen afektif atau kepedulian)	Merasa bahagia dalam organisasi	1,2
			Loyalitas terhadap organisasi	3, 4, 5, 6,7,8
		<i>Continuance commitment</i> (Komitmen berkelanjutan)	Memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam berorganisasi	9, 10, 11, 12
			Memperhitungkan kerugian jika meninggalkan organisasi	13,14, 15, 16
		<i>Normative commitment</i> (Komitmen baku atau normatif)	Kemauan kerja	17,18, 19,20

Kisi-kisi Angket komitmen organisasi				
Variabel	Definisi operasional	Demensi	Indikator	No Item
	organisasinya secara keseluruhan, untuk mencapai tujuan organisasi		Tanggung jawab memajukan organisasi	21, 22, 23, 24

Sumber: Imron, (2017), Peran Spiritualitas Terhadap Kinerja Guru Dilihat Dari Komitmen Organisasi, Modal Psikologis, Dan Perilaku Kewargaorganisasian (Studi Di SMP Muhammadiyah Se Kabupaten Magelang); Disertasi PPI, UMY.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data, peneliti dituntut untuk memahami cara atau teknik pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta⁷⁶. Data penelitian secara garis besar golongan menjadi dua, yakni data kuantitatif (data yang berbentuk bilangan, berupa skor atau nilai, frekuensi dan peringkat) dan data kualitatif (data yang tidak berbentuk bilangan).

Terkait data kuantitatif yang diperoleh, Sugiyono menyatakan bahwa ada empat jenis skala pengukuran variabel penelitian bidang ilmu-ilmu social dan

⁷⁶ Riduwan, 2004. *Metode...*, h. 83

bidang ilmu–ilmu pendidikan yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.⁷⁷ Pada penelitian ini, data akan disajikan berbentuk skala ordinal. Skala yang berdasarkan kepada rangking, dari urutan tinggi ke urutan yang lebih rendah.⁷⁸ Data ordinal berbentuk tingkatan dengan pengukuran dengan skala Likert.⁷⁹ Untuk itu, kuesioner yang digunakan didesain berdasarkan skala model Likert yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap. Penskoran atas kuesioner skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban, sebagaimana terlihat di bawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Skala Likert

Positif	Bobot Nilai	Negatif
Sangat setuju	5	Sangat tidak setuju
Setuju	4	Tidak setuju
Netral	3	Netral
Tidak setuju	2	Setuju
Sangat tidak setuju	1	Sangat setuju

Sumber data dalam penelitian ini tergolong menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti yakni responden penelitian, guru ISMUBA SMA Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta yang bersedia mengisi angket penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang keadaan objek

⁷⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 82.

⁷⁸ Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta. Referensi, h. 95.

⁷⁹ Riduwan, 2004. *Metode...*, h. 68.

penelitian baik tentang kondisi lingkungan sekolah, kondisi dan dokumen guru, atau faktor-faktor lain yang masih terkait hubungannya dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Pembuatan instrumen penelitian diawali dari penyusunan konstruksi, perumusan definisi konseptual dan definisi operasional, penyusunan kisi-kisi dan akhirnya dibuat butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Setelah itu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum digunakan, instrumen kuesioner tersebut dikonsultasikan dahulu kepada pembimbing untuk mengetahui tingkat kesesuaian dengan teori dan ketepatan sasaran dari tujuan penelitian dalam pengambilan data. Instrumen sebagai alat mengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Untuk itu instrumen penelitian harus memenuhi syarat uji validitas dan reliabelitasnya.⁸⁰

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur⁸¹. Uji Validitas

⁸⁰ Burhan, Bugin. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Predana Media Group, h. 23

⁸¹ Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h 173.

yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Validitas Konstruk dan Validitas Isi.

- a. Uji validitas konstruk (*construct validity*), mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan⁸². Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan menggunakan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli (*judgment experts*) dalam hal ini pembimbing atau pendamping dalam menyelesaikan tesis.
- b. Uji Validitas Isi merupakan validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti. setelah konsultasi intensif dengan para ahli dilakukan, instrumen tersebut diujicobakan kepada 58 orang guru.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.⁸³ Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari

⁸² Nurgiyantoro, Burhan dkk, 2015. *Statistik terapan untuk penelitian ilmu sosial*, Yogyakarta; Gajah mada university press. h. 414

⁸³ Riduwan, 2004. *Metode...*, h. 69

waktu ke waktu. Menurut Munally dalam Siswanto ⁸⁴. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$, jika Cronbach Alpha $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan utama dilakukannya uji ekonometrik ini adalah agar diperoleh persamaan yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka variabel-variabel yang ada terlebih dahulu akan diuji dengan uji normalitas, Heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Uji asumsi klasik terhadap model regresi ini dilakukan untuk mendapatkan suatu model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias.

a. Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kemudian untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan p-value dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika p-value $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. *Homoskedastisitas*

⁸⁴ Victorianus Aries Siswanto, *Belajar Sendiri SPSS 22*. (Yogyakarta: Andi, 2014) hlm. 79.

Homoskedastisitas menunjuk adanya varians residu yang tidak berbeda pada seluruh data yang diuji. Dengan kata lain, Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. sedangkan jika variansnya tidak sama disebut terjadi disebut *heteroskedastisitas*. Persamaan regresi yang baik jika varians sama atau homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memastikan bahwa keadaan data berkategori homoskedastisitas, salah satunya lewat menu *regression*, yaitu dengan mengaktifkan pada submenu *plots*.

c. Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi⁸⁵. Syarat sebuah hubungan antar variabel tidak terjadi multikolenieritas apabila *coefficient* didapat *VIF* dari variabel penelitian kurang dari 10 ($X < 10$).⁸⁶

2. Analisis Deskriptif

Teknik analisis dengan statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penilaian tentang gambaran kecerdasan emosi, kepuasan kerja dan komitmen organisasi guru ISMUBA se-kota Yogyakarta. Selanjutnya kategori masing-masing variabel penelitian dikategorikan

⁸⁵ Victorianus Aries Siswanto. 2014. *Belajar Sendiri SPSS 22*. Yogyakarta: ANDI. h 93.

⁸⁶ Victorianus Aries Siswanto, *Belajar Sendiri ...* h 95.

menjadi 5 kategori, yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang. Adapun kategori tersebut dibuat dengan ketentuan sebagai berikut⁸⁷:

Tabel 3.5
Kategori Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

NO	KETENTUAN	KATEGORI
1	$X > \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$	SANGAT BAIK
2	$+ 0,5 \text{ SD} < X < \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$	BAIK
3	$- 0,5 \text{ SD} < X < \text{mean} + 0,5 \text{ SD}$	CUKUP
4	$- 1,5 \text{ SD} < X < \text{mean} - 0,5 \text{ SD}$	KURANG
5	$X < \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$	SANGAT KURANG

3. Analisis Regresi Berganda

Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda yang bertujuan untuk melihat hubungan dan pengaruh fungsional bersifat prediktif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikatnya (Y). Hubungan dan pengaruh fungsional yang menafsirkan prediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilukiskan dalam model diagram garis regresi linear. Dalam penelitian ini persamaan regresi gandanya adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel terikat

X_1, X_2 : Variabel bebas

⁸⁷ Sujarweni, V Wiratna. Panduan Penelitian Keperawatan dengan SPSS (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 38.

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

Selanjutnya uji statistik ini akan menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini dan uji signifikansi regresi.

a. Uji signifikansi regresi (F_{reg})

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi dengan variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak ada pengaruh. Kemudian untuk Kriteria penerimaan hipotesis pada taraf signifikansi 5%, sebagai berikut:

- ✓ Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, dan atau nilai signifikansi $<$ nilai *alfa* (α) 0.05 maka hipotesis diterima.
- ✓ Sebaliknya apabila nilai F hitung $< F$ tabel, dan atau nilai signifikansi $>$ nilai *alfa* (α) 0.05 maka hipotesis ditolak.

b. Analisis hasil t hitung dan t tabel.

Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Ada dan tidaknya pengaruh dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Kemudian untuk Kriteria penerimaan hipotesis pada level probabilitas (kepercayaan) 0.05 (95%) sebagai berikut:

- ✓ Apabila nilai t hitung $> t$ tabel, dan atau nilai sig $<$ dari nilai *alfa* (α) 0.05 maka hipotesis diterima.

- ✓ Sebaliknya apabila nilai t hitung $< t$ tabel, atau nilai sig $>$ dari nilai *alfa* (α) 0.05 maka hipotesis ditolak.